

Analisis Teoretis Model Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Berbasis Audio-Lingual Approach

Muhammad Ikhwanuddin
STAI Ihyaul Ulum Gresik
e-mail: eeone999@gmail.com

Abstract: This article theoretically examines the application of Audio-Lingual Approach (ALA) principles in teaching the Qur'an at tahfidz institutions, emphasizing its relevance to phonetic effectiveness and spiritual strengthening of students. The purpose of this study is to identify how behavioral principles such as habit formation, mimicry, and reinforcement can be adapted in the context of modern Qur'anic learning. The research method used is library research with data sources in the form of scientific journal articles and academic books published in 2020–2025, which are analyzed through content and theoretical analysis approaches. The results of the analysis show that the application of structured repetition, audio model imitation, and positive reinforcement effectively improves the accuracy of Arabic letter pronunciation and forms stable phonetic habits. In addition, the integration of behavioristic principles with spiritual values produces a behavioristic-spiritual learning model that balances the efficiency of repetitive practice with religious meaning. Thus, this study provides a theoretical contribution to the development of an ALA-based Qur'anic reading learning model that is adaptive to modern pedagogical and technological developments, while also opening up opportunities for further research on the application of hybrid models in the context of contemporary Islamic education.

Keywords: Audio-Lingual Approach; Qur'an Reading Instruction; Habit Formation; Reinforcement; Behavioristic-Spiritual; Tahfidz Instruction; Theoretical Analysis

Abstrak: Artikel ini menelaah secara teoretis penerapan prinsip-prinsip *Audio-Lingual Approach* (ALA) dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an di lembaga tahfidz, dengan menekankan relevansinya terhadap efektivitas fonetik dan penguatan spiritual santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip perilaku seperti *habit formation*, *mimicry*, dan *reinforcement* dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran Qur'ani modern. Metode penelitian yang

digunakan ialah *library research* dengan sumber data berupa artikel jurnal ilmiah dan buku akademik terbit tahun 2020–2025, yang dianalisis melalui pendekatan analisis isi dan teoretis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pengulangan berstruktur, peniruan model audio, dan penguatan positif efektif meningkatkan akurasi pelafalan huruf Arab serta membentuk kebiasaan fonetik yang stabil. Selain itu, integrasi prinsip behavioristik dengan nilai spiritual menghasilkan model pembelajaran *behavioristik-spiritual* yang menyeimbangkan efisiensi latihan berulang dengan makna religius. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran bacaan Al-Qur'an berbasis ALA yang adaptif terhadap perkembangan pedagogi dan teknologi modern, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan mengenai penerapan model hibrid dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Kata Kunci: *Audio-Lingual Approach*; Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an; *Habit Formation*; *Reinforcement*; *Behavioristik-Spiritual*; Pembelajaran Tahfidz; Analisis Teoretis

PENDAHULUAN

Saat ini pembelajaran bacaan Al-Qur'an tidak hanya sekadar membaca atau menghafal, melainkan juga menuntut metode yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan karakteristik linguistik anak bangsa. Fenomena global menunjukkan bahwa metode pengajaran bahasa berbasis aspek auditori-oral seperti Audio-Lingual Approach telah diterapkan secara luas dalam penguasaan keterampilan berbahasa, termasuk mendengar dan menirukan pola-bahasa secara berulang.¹ Di tingkat nasional, masih banyak lembaga tahfidz dan taman pendidikan Al-Qur'an yang mengeluhkan rendahnya kelancaran santri dalam membaca secara tartil dan tajwid—meskipun telah menggunakan metode tradisional secara intensif.² Dengan demikian,

¹ M Ritonga, "Audiolingual Method in Arabic Learning," *Jurnal Al Bayan*, (2023).

² D Halimah, E Sartika, and H Gesyani, "Pengenalan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Utrujah," *Jurnal Pendidikan Islam*, (2024).

diperlukan pendekatan pedagogis yang mempertimbangkan aspek audio-lingual sebagai bagian dari model pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang lebih sistematis dan efektif, agar peserta didik tidak hanya mampu membaca tetapi juga memaknakan bacaan secara benar dan berkesinambungan.

Meskipun berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah diterapkan di lembaga pendidikan Islam, permasalahan mendasar yang sering muncul ialah rendahnya efektivitas dalam membentuk kebiasaan bacaan yang benar secara fonetik dan musikal. Sebagian guru tahsin masih menekankan aspek hafalan teks dibandingkan pembiasaan pendengaran dan pengulangan bunyi yang menjadi ciri utama pembelajaran berbasis audio-lingual.³ Penelitian menunjukkan bahwa banyak santri mengalami kesulitan dalam menirukan irama dan makhraj huruf karena proses pembelajarannya belum melibatkan latihan mendengar secara intensif sebagaimana prinsip "listen and repeat" dalam pendekatan audio-lingual.⁴ Selain itu, kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan strategi fonetik-auditori menyebabkan variasi kualitas bacaan antar-santri sangat tinggi.⁵ Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara teori pendekatan audio-lingual yang menekankan aspek stimulus-respon dengan praktik pembelajaran bacaan Al-Qur'an di lapangan yang masih bersifat tekstual dan mekanis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode audio-lingual dalam konteks pembelajaran bahasa dan Al-Qur'an, namun

³ A Rahman and N Latif, "Efektivitas Pendekatan Audio-Lingual Dalam Pengajaran Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Tilawah," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 201–12.

⁴ R Mahmud, M Yusof, and A A Karim, "Developing Oral Proficiency through Audio-Lingual Practices in Religious Schools," *International Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2021): 115–28.

⁵ L S Ningsih, "Tantangan Guru Tahsin Dalam Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 8, no. 1 (2023): 44–56.

pendekatannya masih cenderung terfokus pada aspek linguistik murni dan belum menyentuh pengembangan model pembelajaran bacaan yang integratif. Misalnya, penelitian oleh Yuliani dan Fahri⁶ menunjukkan bahwa penerapan teknik audio-lingual dapat meningkatkan pelafalan huruf Arab secara signifikan, tetapi belum membahas adaptasi model tersebut dalam konteks tilawah Al-Qur'an. Sementara itu, studi oleh Kurniawan⁷ menyoroti pentingnya penggunaan media audio interaktif untuk meningkatkan kemampuan mendengar dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi belum menautkannya dengan prinsip stimulus-respons khas audio-lingual. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Sari dan Rahmat,⁸ yang menegaskan perlunya sinergi antara teori linguistik dan pedagogi Islam dalam menyusun model pengajaran bacaan yang efektif. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa kebutuhan analisis teoretis yang mengkaji bagaimana prinsip audio-lingual dapat dijadikan kerangka konseptual dalam mengembangkan model pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik santri dan konteks keislaman di Indonesia.

Urgensi penelitian ini terletak pada upayanya mengaitkan teori linguistik modern dengan praktik pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual dan berbasis pengalaman auditori. Pendekatan Audio-Lingual menawarkan potensi besar dalam mengembangkan kemampuan bacaan melalui pola mendengar, menirukan, dan mengulang yang terbukti efektif dalam meningkatkan retensi bunyi serta ketepatan artikulasi.⁹ Dalam

⁶ R Yuliani and M Fahri, "Penerapan Metode Audio-Lingual Dalam Meningkatkan Pelafalan Huruf Arab," *Jurnal Tarbiyah Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020): 88-99.

⁷ "Pemanfaatan Media Audio Interaktif Dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 33-45.

⁸ "Integrasi Teori Linguistik Dan Pedagogi Islam Dalam Pengajaran Bacaan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Bahasa* 5, no. 2 (2023): 102-15.

⁹ Z Al-Qudsy and M Rahman, "Audio-Lingual Method and Pronunciation Mastery: Reinterpreting Behavioristic Theory in Qur'anic Pedagogy," *Journal of Language and Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 45-59.

konteks pembelajaran Al-Qur'an, penerapan prinsip tersebut tidak hanya berfungsi melatih keterampilan fonetik, tetapi juga memperkuat kepekaan musikal terhadap lagu-lagu bacaan seperti Bayyati, Hijaz, dan Rast.¹⁰ Selain itu, penelitian terkini menekankan pentingnya pembelajaran berbasis audio sebagai bentuk revitalisasi metode tradisional agar tetap relevan di era digital, tanpa kehilangan nilai spiritual dan adab tilawah.¹¹ Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas horizon kajian pedagogi Al-Qur'an dengan mengintegrasikan prinsip behavioristik dan pendekatan fonetik-auditori; sedangkan secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi guru tahsin, lembaga tahfidz, serta pengembang kurikulum dalam merancang model pembelajaran bacaan yang lebih sistematis dan berorientasi hasil.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoretis model pembelajaran bacaan Al-Qur'an berbasis pendekatan Audio-Lingual sebagai upaya mengintegrasikan teori linguistik behavioristik dengan pedagogi Al-Qur'an. Analisis ini diharapkan dapat menghasilkan rumusan konseptual yang menjelaskan hubungan antara prinsip mendengar, menirukan, dan mengulang dengan peningkatan kemampuan fonetik dan musikal santri dalam membaca Al-Qur'an.¹² Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari pendekatan Audio-Lingual yang dapat diadaptasi dalam konteks pengajaran tahsin dan tilawah modern, termasuk aspek motivasi

¹⁰ M Syafe'i, "Internalisasi Nilai Estetika Tilawah Melalui Pembelajaran Lagu-Lagu Al-Qur'an," *Jurnal Seni Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 77-90.

¹¹ A Mujahid and S Nurhayati, "Revitalisasi Metode Tradisional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teknologi Audio-Visual," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 2 (2024): 120-34.

¹² U Hasanah, "Penerapan Prinsip Behavioristik Dalam Pengajaran Bacaan Al-Qur'an," *Al-Qur'an Learning and Education Journal* 8, no. 2 (2023): 110-22.

belajar, penguatan kebiasaan berbahasa, serta penerapan media digital.¹³ Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana prinsip-prinsip utama pendekatan Audio-Lingual dapat diterapkan secara teoretis dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an, dan (2) bagaimana implikasi teoretisnya terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif dan kontekstual di lembaga tahfidz masa kini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan studi pedagogi Al-Qur'an yang lebih adaptif, berbasis teori, dan berorientasi hasil pembelajaran nyata.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, dengan sumber data yang mencakup buku klasik dan kontemporer, serta artikel jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris dari periode 2020–2025 yang terindeks Sinta 1–4 atau Scopus dan tersedia secara daring terbuka^{15; 16; 17}. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah pustaka sistematis, di mana literatur relevan terkait pembelajaran bacaan Al-Qur'an dan metode Audio-Lingual Approach diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan aksesibilitas. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-komparatif untuk memetakan konsep-konsep utama, membandingkan pandangan para ahli, serta menafsirkan hubungan antara prinsip-prinsip

¹³A Nasir and M Yusuf, "Digital-Based Audio-Lingual Method in Enhancing Qur'anic Reading Fluency among Tahfidz Students," *Jurnal Teknologi Dan Pembelajaran Islam* 5, no. 3 (2024): 144–58.

¹⁴N Fadilah, "Theoretical Frameworks in Qur'anic Pedagogy: Integrating Modern Language Learning Approaches," *Jurnal Pendidikan Islam Global* 10, no. 1 (2025): 25–39.

¹⁵N A Febriani and A Setyawan, "Handling of Basic Foreign Language Skill Using Al-Qur'an Perspective Audio-Lingual Method," *International Journal of Education Management and Sociology* 2, no. 4 (2023): 192–203.

¹⁶Ritonga, "Audiolingual Method in Arabic Learning."

¹⁷I Mahmud and S Hermansyah, "Audio-Lingual Method to Improve Students' English Speaking Skills," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (2022): 563–78.

audio-lingual dan pendidikan Qur'ani. Validitas temuan dijamin melalui kredibilitas sumber, triangulasi literatur dari berbagai basis data, dan verifikasi silang antar publikasi teoretis.

PEMBAHASAN

A. Konsep Bacaan Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak hanya bersifat teknis fonetik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, linguistik, dan pedagogis. Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan membaca Al-Qur'an mencakup penguasaan *tajwid*, *makhraj al-huruf*, serta keindahan irama (*nagham* atau *maqamat*) yang memperkuat pemahaman makna bacaan.¹⁸ Pembelajaran bacaan tidak hanya diarahkan pada kemampuan melafalkan huruf secara benar, tetapi juga pada penghayatan makna dan etika membaca wahyu.¹⁹ Oleh karena itu, konsep bacaan Al-Qur'an menempati posisi penting dalam sistem pendidikan Islam karena menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa Arab dan pemahaman teks suci.²⁰ Dengan demikian, pembelajaran bacaan Al-Qur'an merupakan fondasi yang menghubungkan dimensi linguistik dan spiritual dalam pendidikan Islam kontemporer.

Tujuan utama pembelajaran bacaan Al-Qur'an adalah menghasilkan peserta didik yang mampu membaca dengan benar, tartil, dan penuh penghayatan. Menurut Rahmatullah,²¹ keterampilan membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu: akurasi

¹⁸ N Azzahra, "Pedagogi Bacaan Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern," *Journal of Islamic Education Studies* 10, no. 2 (2022): 145–58.

¹⁹ A Yusoff and M Rahman, "Ethical and Aesthetic Dimensions of Qur'anic Recitation," *Al-Qur'an and Education Journal* 6, no. 1 (2021): 45–59.

²⁰ S Hassan and N Ahmad, "Linguistic Competence and Qur'anic Reading Skills among Islamic Learners," *Al-Bayan: Journal of Qur'anic Pedagogy* 15, no. 3 (2023): 201–17.

²¹ "Multidimensional Aspects of Qur'anic Reading Skills," *Islamic Studies Review* 5, no. 2 (2020): 67–80.

fonetik (*tajwid*), artikulasi huruf (*makhraj*), dan musikalitas bacaan (*lagu* atau *irama*). Dimensi ini saling melengkapi dalam membentuk pengalaman membaca yang estetik sekaligus bermakna. Pendekatan integratif yang menggabungkan pelatihan teknik vokal dan pemahaman kaidah tajwid terbukti efektif meningkatkan kompetensi tilawah santri.²² Dalam konteks pedagogi modern, pembelajaran bacaan Al-Qur'an juga diarahkan untuk membentuk kesadaran spiritual melalui internalisasi nilai adab membaca dan mendengarkan Al-Qur'an.²³ Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an tidak semata bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Tradisi *talaqqi* dan *musyafahah* merupakan metode klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan transfer langsung antara guru dan murid. Dalam *talaqqi*, peserta didik membaca di hadapan guru untuk memperoleh koreksi bacaan secara langsung, sedangkan *musyafahah* menekankan interaksi lisan dan peniruan model bacaan guru.²⁴ Prinsip ini memperkuat pembentukan kebiasaan fonetik yang benar sekaligus menjaga sanad keilmuan bacaan (*sanad qira'ah*). Studi kontemporer menunjukkan bahwa metode *talaqqi-musyafahah* masih relevan diterapkan dalam era digital, terutama ketika dipadukan dengan pendekatan berbasis audio interaktif.²⁵ Dengan demikian, konsep bacaan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan modern menuntut keseimbangan antara nilai tradisional dan inovasi pedagogis,

²²H Ismail and Z Hamzah, "Developing Tilawah Competence through Tajwid and Maqamat Integration," *Journal of Arabic and Islamic Learning* 9, no. 1 (2024): 25-39.

²³F Nasrullah, "Internalization of Adab in Qur'anic Reading Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 88-102.

²⁴M Nawawi, "The Relevance of Talaqqi and Musyafahah in Modern Qur'anic Learning," *Journal of Islamic Pedagogical Heritage* 12, no. 4 (2023): 119-34.

²⁵M Farid and R Latif, "Integrating Talaqqi and Digital Audio Tools in Qur'anic Reading Pedagogy," *International Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2022): 33-49.

agar pembelajaran tetap autentik sekaligus adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan Islam.

B. Teori Audio-Lingual Approach (ALA)

Audio-Lingual Approach (ALA) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang muncul pada pertengahan abad ke-20 sebagai respon terhadap kebutuhan komunikasi praktis pasca Perang Dunia II. Pendekatan ini berakar pada teori behavioristik dan linguistik struktural yang menekankan pembentukan kebiasaan (*habit formation*) melalui pengulangan (*repetition*), peniruan (*mimicry*), dan penguatan (*reinforcement*).²⁶ Prinsip dasar ALA ialah bahwa bahasa dapat dikuasai secara efektif melalui latihan intensif pola-pola kalimat dan stimulus-respons yang berulang. Dalam konteks pembelajaran modern, pendekatan ini tetap relevan karena mendukung pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara secara simultan.²⁷ Beberapa penelitian kontemporer menunjukkan bahwa penerapan ALA dalam pengajaran bahasa kedua mampu meningkatkan akurasi fonetik dan spontanitas ujaran peserta didik.²⁸ Dengan demikian, ALA menegaskan bahwa kebiasaan linguistik dapat dibentuk melalui latihan sistematis berbasis pola dan penguatan positif.

Landasan teoretis ALA sangat erat dengan teori behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner dan Charles Lado. Skinner (1957), dikutip dalam Alzahrani²⁹ menegaskan bahwa perilaku

²⁶ J C Richards and T S Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, ed. 4th (Cambridge University Press, 2020).

²⁷ M Rahimi and J Fathi, "Revisiting the Audio-Lingual Method in Communicative Language Teaching Era," *TESOL International Journal* 16, no. 4 (2021): 97–113.

²⁸ A Nugroho, "Enhancing Second Language Fluency through Audio-Lingual Techniques," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 13, no. 1 (2023): 45–59.

²⁹ "Behaviorism and Modern Language Pedagogy: Revisiting Skinner's Influence on Audio-Lingualism," *Journal of Language Teaching Studies* 14, no. 2 (2022): 120–35.

berbahasa merupakan hasil dari proses stimulus-respons yang diperkuat oleh penguatan eksternal. Pandangan ini diadopsi dalam ALA melalui latihan terstruktur yang berfokus pada pembentukan kebiasaan linguistik yang benar melalui umpan balik langsung dari pengajar. Lado³⁰ menambahkan bahwa kesalahan dalam berbahasa bukanlah bentuk kegagalan kognitif, melainkan ketidaktepatan dalam respons terhadap stimulus yang dapat diperbaiki melalui latihan berulang. Hubungan ini memperlihatkan bahwa ALA bukan hanya metode teknis, tetapi juga refleksi dari paradigma behavioristik yang menempatkan pengalaman empiris sebagai faktor utama dalam pembelajaran bahasa.

Sintesis antara prinsip ALA dan teori behavioristik memberikan dasar konseptual bagi model pembelajaran yang menekankan repetisi dan penguatan dalam konteks religius, seperti pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Prinsip *habit formation* dan *mimicry* memiliki kesesuaian dengan praktik *talaqqi-musafahah* dalam pendidikan Islam, di mana peserta didik menirukan bacaan guru secara berulang untuk memperoleh pelafalan yang benar.³¹ Selain itu, mekanisme *reinforcement* dapat diterapkan melalui umpan balik positif saat santri menunjukkan peningkatan akurasi bacaan. Integrasi nilai behavioristik dalam pembelajaran Al-Qur'an berpotensi meningkatkan kualitas artikulasi dan irama tilawah, sekaligus mempertahankan tradisi otentik pembelajaran oral. Dengan demikian, teori Audio-Lingual Approach tidak hanya relevan dalam pengajaran bahasa modern, tetapi juga dapat diadaptasi secara pedagogis untuk memperkuat efektivitas pembelajaran bacaan Al-Qur'an di era digital.

³⁰ "Foundations of Structural Linguistics and Behaviorist Pedagogy," *Applied Linguistics Review* 18, no. 3 (2020): 211–29.

³¹ (Suharto, 2024)

C. Integrasi ALA dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Penerapan prinsip Audio-Lingual Approach (ALA) dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an menunjukkan relevansi tinggi terhadap proses penguasaan keterampilan fonetik dan prosodik. Prinsip dasar ALA seperti *repetition*, *mimicry*, dan *reinforcement* selaras dengan praktik *talaqqi* dan *musyafahah* dalam tradisi pendidikan Islam, di mana santri berlatih secara berulang melalui pendengaran langsung dari guru.³² Latihan berulang ini membantu pembentukan kebiasaan linguistik yang stabil serta memperkuat memori auditori terhadap pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahman,³³ pembelajaran berbasis pendengaran efektif dalam membangun sensitivitas fonetik peserta didik. Dengan demikian, prinsip ALA dapat diadaptasi untuk meningkatkan ketepatan makhraj dan tajwid secara sistematis dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an modern.

Penggunaan media audio dan teknik *drilling* dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an menghadirkan peluang signifikan untuk meningkatkan retensi fonologis dan akurasi irama. Melalui pemanfaatan rekaman qari profesional, peserta didik dapat meniru intonasi, tempo, dan nada bacaan yang sesuai dengan kaidah *maqamat al-Qur'an*.³⁴ Menurut Al-Khalidi,³⁵ kombinasi antara model pendengaran berkualitas dan latihan terstruktur mempercepat internalisasi pola fonetik yang benar. Selain itu, *audio modeling*

³² M Hasan, "Repetition and Auditory Learning in Islamic Pedagogy: Revisiting Traditional Qur'anic Methods," *International Journal of Religious Education Studies* 15, no. 2 (2023): 98–114.

³³ "Reassessing Audio-Lingual Method Principles in Contemporary Religious Education," *Language and Pedagogy Review* 22, no. 1 (2024): 56–74.

³⁴ N Hidayat, "Digital Auditory Tools for Qur'anic Phonetic Mastery: A Pedagogical Exploration," *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Learning* 9, no. 1 (2021): 45–62.

³⁵ "Audio Modeling and Pronunciation Accuracy in Qur'anic Recitation Learning," *Journal of Islamic Education Technology* 7, no. 3 (2022): 210–25.

berfungsi sebagai bentuk *reinforcement auditory feedback*, yang memperkuat motivasi belajar dan memperkecil kesalahan artikulasi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Mahmood³⁶ bahwa integrasi teknologi audio interaktif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelafalan santri di lembaga tahfidz berbasis digital.

Integrasi konseptual antara prinsip Audio-Lingual Approach dan tradisi pembelajaran Qur'ani membentuk kerangka pedagogis yang adaptif dan kontekstual. Prinsip *habit formation* dari ALA berpadu dengan nilai spiritual dalam *talaqqi-musyafahah*, menghasilkan model pembelajaran yang menekankan ketepatan pelafalan sekaligus ketulusan ibadah.³⁷ Formulasi hubungan antar teori ini menunjukkan bahwa ALA tidak sekadar metode linguistik, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang menumbuhkan kesadaran religius melalui kebiasaan fonetik yang benar. Keterpaduan prinsip-prinsip teoretis ini menjadi fondasi bagi pengembangan model pembelajaran bacaan Al-Qur'an berbasis pendengaran yang relevan dengan era digital, sekaligus menjaga otentisitas metode tradisional. Oleh karena itu, landasan teori ini menjadi pijakan utama bagi analisis pustaka dalam menjawab rumusan masalah penelitian secara ilmiah dan kontekstual.

D. Penelitian Terdahulu (2020–2025)

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa metode berbasis audio dan *listening-based learning* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan fonetik dan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Studi oleh Al-Harbi³⁸ menegaskan

³⁶ "Integrating Digital Audio Reinforcement in Qur'anic Recitation Training," *Journal of Educational Innovations* 11, no. 4 (2024): 301–17.

³⁷ (Suharto, 2024)

³⁸ S Al-Harbi, "The Effect of Professional Recitation Audio on Qur'anic Pronunciation Accuracy," *Journal of Islamic Learning* 12, no. 2 (2021): 143–57.

bahwa latihan mendengarkan bacaan qari profesional dapat meningkatkan akurasi pelafalan hingga 35% dibandingkan metode teks tradisional. Sementara itu, penelitian Fatimah dan Ridwan³⁹ mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis audio interaktif memperkuat daya ingat auditori dan menurunkan tingkat kesalahan tajwid di kalangan santri pemula. Pendekatan ini juga dinilai lebih efektif dalam konteks pembelajaran jarak jauh, di mana siswa dapat mengulang rekaman secara mandiri. Dengan demikian, metode berbasis pendengaran terbukti relevan bagi pengembangan model pembelajaran bacaan Al-Qur'an berbasis teknologi modern.

Penelitian dengan pendekatan *repetition* dan teori *behavioristik* turut memperkaya pemahaman tentang efektivitas latihan berulang dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Menurut Naufal et al.⁴⁰, kebiasaan membaca berulang yang dikombinasikan dengan umpan balik langsung mampu mempercepat proses internalisasi makhraj dan irama bacaan. Sejalan dengan itu, Rahim dan Lestari⁴¹ menemukan bahwa latihan berulang berbasis *reinforcement* positif dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi santri secara signifikan. Pendekatan ini juga memperlihatkan kesesuaian dengan prinsip *habit formation* dalam Audio-Lingual Approach, sehingga membuka peluang integrasi antara teori linguistik Barat dan tradisi pendidikan Islam. Temuan-temuan ini memperkuat relevansi ALA sebagai kerangka teoretis yang adaptif terhadap praktik pembelajaran Qur'ani.

³⁹ R Fatimah and A Ridwan, "Interactive Audio-Based Tajweed Learning for Beginner Students," *Al-Qiraah: Journal of Qur'anic Studies* 10, no. 3 (2022): 201–18.

⁴⁰ "Repetition Approach and Its Behavioral Reinforcement in Qur'anic Recitation Learning," *International Journal of Islamic Education Research* 8, no. 4 (2023): 332–47.

⁴¹ "Positive Reinforcement and Motivation in Qur'anic Memorization Practice," *Journal of Behavioral Education in Islam* 6, no. 2 (2024): 129–42.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kontribusi penting dalam mengembangkan pembelajaran berbasis audio dan repetisi, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis, bukan konseptual. Misalnya, kajian oleh Ibrahim⁴² hanya menyoroti efektivitas media audio tanpa mengaitkannya dengan teori pembentukan kebiasaan dalam konteks keagamaan. Selain itu, sebagian penelitian cenderung mengabaikan dimensi pedagogis yang berakar pada nilai-nilai spiritual Islam.⁴³ Keterbatasan ini menunjukkan perlunya pendekatan teoretis yang lebih integratif antara teori Audio-Lingual Approach dan metodologi pengajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan konstruksi teoretis baru yang memadukan prinsip behavioristik dengan praktik pembelajaran Qur'ani, guna memperkuat dasar epistemologis pengajaran bacaan Al-Qur'an di era digital.

E. Kerangka Konseptual (*Conceptual Framework*)

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas integrasi prinsip *Audio-Lingual Approach* (ALA) dengan praktik pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang menekankan aspek mendengarkan, peniruan, dan pengulangan. ALA berasumsi bahwa kemampuan berbahasa terbentuk melalui kebiasaan (*habit formation*) yang diperoleh lewat stimulus dan respon berulang.⁴⁴ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, konsep ini diterjemahkan melalui pendekatan *listening-repetition-drilling-feedback*, yang mencerminkan proses alami santri

⁴² "Assessing the Impact of Audio Media in Qur'anic Teaching and Learning Environments," *Journal of Islamic Pedagogy* 9, no. 1 (2022): 77-90.

⁴³ M Yusof and N Karim, "Spiritual Dimensions in Qur'anic Pedagogy: A Conceptual Gap in Modern Learning Models," *Journal of Islamic Thought and Pedagogy* 5, no. 1 (2023): 98-113.

⁴⁴ Rahman and Latif, "Efektivitas Pendekatan Audio-Lingual Dalam Pengajaran Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Tilawah."

dalam meniru bacaan guru.⁴⁵ Model ini diharapkan mampu memperkuat dimensi fonetik dan musikalitas bacaan, sekaligus mempertahankan nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan Qur'ani.

Tahapan pertama, *listening*, menjadi dasar pengenalan bunyi dan irama bacaan Al-Qur'an melalui paparan terhadap qari profesional atau guru. Proses ini dilanjutkan dengan *repetition* dan *drilling*, yang menekankan pengulangan sistematis untuk memperkuat kebiasaan artikulasi yang benar.⁴⁶ Pada tahap *performance & feedback*, santri mempraktikkan hasil latihan dan menerima umpan balik langsung dari guru sebagai bentuk *reinforcement* positif yang memperkuat pembelajaran.⁴⁷ Hubungan linier antar komponen ini menggambarkan proses pembelajaran yang bertahap, mulai dari penerimaan bunyi hingga internalisasi keterampilan membaca yang fasih dan berirama.

Formulasi keterpaduan antara teori ALA dan praktik *talaqqi-musyafahah* membentuk model pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan kontemporer. Konseptualisasi ini menempatkan ALA bukan sekadar sebagai metode linguistik, tetapi sebagai pendekatan pedagogis yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Fadilah, 2025). Dengan menggabungkan prinsip *habit formation*, *reinforcement*, dan *audio modeling*, model ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran tilawah secara kognitif dan afektif. Selain itu, konstruksi kerangka konseptual ini menjadi pijakan analisis pustaka dalam menjawab rumusan masalah penelitian, sekaligus membuka ruang

⁴⁵ Nasir and Yusuf, "Digital-Based Audio-Lingual Method in Enhancing Qur'anic Reading Fluency among Tahfidz Students."

⁴⁶ Halimah, Sartika, and Gesyani, "Pengenalan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Utrujah."

⁴⁷ Kurniawan, "Pemanfaatan Media Audio Interaktif Dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an."

pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan audiolingual di era digital.

F. Prinsip-prinsip Utama Pendekatan Audio-Lingual dapat Diterapkan Secara Teoretis dalam Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an

Implementasi prinsip-prinsip utama Audio-Lingual Approach (ALA) dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa mekanisme habit formation, mimicry, dan reinforcement mampu meningkatkan akurasi pelafalan huruf Arab secara signifikan. Menurut Suharto,⁴⁸ pengulangan berstruktur (drilling) dan peniruan model bacaan dari qari profesional membantu santri membentuk kebiasaan fonetik yang konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Naufal, Rahmawati, & Yusuf⁴⁹ yang menekankan pentingnya repetition dan reinforcement dalam menginternalisasi bacaan secara efektif, serta Hidayat⁵⁰ yang menunjukkan bahwa media audio digital mendukung ketepatan makhraj dan tajwid. Perbandingan dengan pendekatan tradisional, seperti metode talaqqi-musafahah, menunjukkan bahwa ALA menekankan pola belajar terstruktur berbasis perilaku, sementara talaqqi lebih fleksibel dan mengandalkan interaksi sosial langsung. Analisis kritis menegaskan bahwa ALA memberikan kerangka sistematis yang dapat diadaptasi untuk pembelajaran bacaan Al-Qur'an modern, terutama di lingkungan digital atau blended learning. Dengan demikian, prinsip ALA secara teoretis relevan untuk meningkatkan keterampilan fonetik dan artikulasi bacaan Al-Qur'an.⁵¹

⁴⁸ (2024)

⁴⁹ "Repetition Approach and Its Behavioral Reinforcement in Qur'anic Recitation Learning."

⁵⁰ "Digital Auditory Tools for Qur'anic Phonetic Mastery: A Pedagogical Exploration."

⁵¹ Rahimi and Fathi, "Revisiting the Audio-Lingual Method in Communicative Language Teaching Era."

Prinsip ALA dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an menawarkan diferensiasi yang jelas dibandingkan pendekatan berbasis kognitif dan komunikatif. Alzahrani⁵² menekankan bahwa behavioristik, sebagai landasan ALA, menekankan pembentukan kebiasaan melalui stimulus-respons, berbeda dengan pendekatan komunikatif yang menitikberatkan pada pemahaman konteks makna. Mahmood⁵³ menambahkan bahwa penggunaan audio reinforcement dan modeling membantu peserta didik memperoleh akurasi bacaan lebih cepat dibandingkan metode pembelajaran tatap muka tradisional. Selain itu, Rahim & Lestari⁵⁴ menunjukkan bahwa pemberian umpan balik positif pada tiap tahap pengulangan tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga memperkuat memori motorik artikulasi. Kontras ini menyoroti keunggulan ALA dalam membangun keterampilan praktis berbasis perilaku, sedangkan metode lain cenderung menekankan pemahaman teoritis atau interaksi sosial. Analisis ini menunjukkan bahwa ALA dapat dipadukan dengan prinsip tradisional untuk mencapai hasil optimal, menyeimbangkan efisiensi pengulangan dengan konteks religius pembelajaran Al-Qur'an.

Formulasi hubungan antarprinsip teoretis menunjukkan bahwa ALA dan praktik talaqqi-musafahah memiliki kesesuaian dalam aspek peniruan (*mimicry*) dan penguatan berulang, yang membentuk pola pelafalan yang stabil dan akurat. Integrasi konseptual antar temuan mengindikasikan bahwa penggunaan audio profesional, pengulangan sistematis, dan reinforcement dapat menginternalisasi keterampilan bacaan Al-Qur'an secara efektif sekaligus mempertahankan nilai

⁵² "Behaviorism and Modern Language Pedagogy: Revisiting Skinner's Influence on Audio-Lingualism."

⁵³ "Integrating Digital Audio Reinforcement in Qur'anic Recitation Training."

⁵⁴ "Revisiting the Audio-Lingual Method in Communicative Language Teaching Era."

tradisional⁵⁵; ⁵⁶; ⁵⁷. Keterpaduan prinsip-prinsip dalam penelitian ini membangun perspektif baru mengenai model pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang berbasis ALA, yaitu menggabungkan ketelitian behavioristik dengan fleksibilitas pedagogi Islami. Dengan demikian, landasan temuan dan analisis ini menjadi pijakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian melalui pendekatan analitis yang holistik.

G. Implikasi Teoretisnya Terhadap Pengembangan Model Pembelajaran yang Efektif dan Kontekstual di Lembaga Tahfidz Masa Kini

Menurut Hidayat⁵⁸, penerapan prinsip pengulangan intensif dan penguatan positif dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an menunjukkan peningkatan signifikan terhadap akurasi fonetik dan stabilitas memori jangka panjang santri di lembaga tahfidz. Hal ini diperkuat oleh Naufal, Rahmawati, dan Yusuf⁵⁹ yang menemukan bahwa pendekatan repetitif berbasis perilaku mampu menciptakan kebiasaan motorik dalam pelafalan ayat, sehingga siswa lebih cepat mencapai otomatisasi dalam tilawah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Suharto,⁶⁰ bahwa penggunaan prinsip *stimulus-response* pada konteks Qur'ani berimplikasi pada peningkatan efisiensi internalisasi makhraj dan tajwid. Ketiga studi tersebut memperlihatkan bahwa kekuatan pendekatan Audio-Lingual terletak pada pembiasaan dan reinforcement, bukan pada penjelasan gramatikal atau penalaran kognitif yang kompleks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

⁵⁵ (Suharto, 2024)

⁵⁶ Hidayat, "Digital Auditory Tools for Qur'anic Phonetic Mastery: A Pedagogical Exploration."

⁵⁷ Naufal, Rahmawati, and Yusuf, "Repetition Approach and Its Behavioral Reinforcement in Qur'anic Recitation Learning."

⁵⁸ "Digital Auditory Tools for Qur'anic Phonetic Mastery: A Pedagogical Exploration."

⁵⁹ "Repetition Approach and Its Behavioral Reinforcement in Qur'anic Recitation Learning."

⁶⁰ (2024)

prinsip dasar pendekatan ini secara teoretis mampu memperkuat dimensi performatif dan afektif pembelajaran bacaan Al-Qur'an di lembaga tahfidz modern^{61; 62; 63}.

Berbeda dengan pendekatan komunikatif yang menekankan makna dan interaksi, model Audio-Lingual lebih menitikberatkan pada formasi kebiasaan linguistik melalui imitasi dan pengulangan.⁶⁴ Mahmood⁶⁵ menegaskan bahwa meskipun pendekatan komunikatif relevan dalam pembelajaran bahasa modern, konteks pembelajaran tilawah Al-Qur'an justru membutuhkan pembiasaan sensorik dan pendengaran yang intens, sebagaimana ditekankan dalam teori behavioristik. Sementara itu, Alzahrani⁶⁶ menunjukkan bahwa penerapan Audio-Lingual dalam ranah keagamaan memiliki keunggulan dalam menjaga kesakralan fonetik teks wahyu dibandingkan metode berbasis diskusi atau interpretasi semantik. Dari perbandingan ini terlihat bahwa metode komunikatif lebih efektif untuk pengembangan makna, sedangkan pendekatan Audio-Lingual lebih sesuai untuk akurasi bunyi dan konsistensi performatif. Maka, implikasi teoretisnya adalah kebutuhan pengembangan model pembelajaran hybrid yang mempertahankan kekuatan Audio-Lingual

⁶¹ Hidayat, "Digital Auditory Tools for Qur'anic Phonetic Mastery: A Pedagogical Exploration."

⁶² Naufal, Rahmawati, and Yusuf, "Repetition Approach and Its Behavioral Reinforcement in Qur'anic Recitation Learning."

⁶³ (Suharto, 2024)

⁶⁴ Rahimi and Fathi, "Revisiting the Audio-Lingual Method in Communicative Language Teaching Era."

⁶⁵ Mahmood, "Integrating Digital Audio Reinforcement in Qur'anic Recitation Training."

⁶⁶ "Behaviorism and Modern Language Pedagogy: Revisiting Skinner's Influence on Audio-Lingualism."

sembari mengakomodasi aspek reflektif dari pendekatan komunikatif^{67; 68; 69}.

Formulasi hubungan antarprinsip teoretis menunjukkan bahwa perilaku linguistik dalam bacaan Al-Qur'an terbentuk melalui sinergi antara penguatan eksternal (reinforcement) dan kesadaran spiritual internal (*intrinsic motivation*). Rahim dan Lestari⁷⁰ menemukan bahwa penguatan positif yang dikaitkan dengan nilai religius meningkatkan ketahanan belajar dan keterlibatan emosional santri dalam proses hafalan. Integrasi konseptual antar temuan mengindikasikan bahwa efektivitas pendekatan Audio-Lingual dalam konteks tahfidz bukan semata pada pola pengulangan, tetapi pada internalisasi nilai spiritual di balik perilaku linguistik tersebut.^{71; 72; 73} Keterpaduan prinsip-prinsip dalam penelitian ini membangun perspektif baru mengenai model pembelajaran Qur'ani yang bersifat behavioristik-spiritual, yaitu perpaduan antara *habit formation* dan *meaningful reinforcement*. Landasan temuan dan analisis ini menjadi pijakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian melalui pendekatan analitis yang holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menelaah penerapan prinsip-prinsip *Audio-Lingual Approach* (ALA) dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an di lembaga tahfidz, dengan fokus pada efektivitas teoretis dan implikasinya terhadap

⁶⁷ Rahimi and Fathi, "Revisiting the Audio-Lingual Method in Communicative Language Teaching Era."

⁶⁸ Mahmood, "Integrating Digital Audio Reinforcement in Qur'anic Recitation Training."

⁶⁹ Alzahrani, "Behaviorism and Modern Language Pedagogy: Revisiting Skinner's Influence on Audio-Lingualism."

⁷⁰ "Positive Reinforcement and Motivation in Qur'anic Memorization Practice."

⁷¹ Mahmood, "Integrating Digital Audio Reinforcement in Qur'anic Recitation Training."

⁷² Naufal, Rahmawati, and Yusuf, "Repetition Approach and Its Behavioral Reinforcement in Qur'anic Recitation Learning."

⁷³ Rahimi and Fathi, "Revisiting the Audio-Lingual Method in Communicative Language Teaching Era."

pengembangan model pembelajaran yang kontekstual. Kajian ini penting karena memberikan jawaban komprehensif atas pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pendekatan berbasis perilaku dapat meningkatkan ketepatan fonetik dan internalisasi spiritual dalam konteks pendidikan Qur'ani. Kesimpulan berikut disusun berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan secara analitis. *Pertama*, penerapan prinsip pengulangan berstruktur, imitasi, dan penguatan positif terbukti membentuk kebiasaan fonetik dan memori jangka panjang santri, memperkuat kemampuan artikulasi, serta meningkatkan stabilitas performatif bacaan Al-Qur'an. *Kedua*, integrasi antara penguatan eksternal dan motivasi spiritual internal menghasilkan model pembelajaran *behavioristik-spiritual* yang mampu menggabungkan efisiensi perilaku dengan makna religius, sekaligus menawarkan paradigma baru bagi pengajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pedagogi modern. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya teori pembelajaran Qur'ani berbasis pendekatan perilaku dan merekomendasikan penelitian lanjutan yang menguji penerapan model hibrid ALA di berbagai konteks digital dan lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harbi, S. "The Effect of Professional Recitation Audio on Qur'anic Pronunciation Accuracy." *Journal of Islamic Learning* 12, no. 2 (2021): 143-57.
- Al-Khalidi, R. "Audio Modeling and Pronunciation Accuracy in Qur'anic Recitation Learning." *Journal of Islamic Education Technology* 7, no. 3 (2022): 210-25.
- Al-Qudsy, Z, and M Rahman. "Audio-Lingual Method and Pronunciation Mastery: Reinterpreting Behavioristic Theory in Qur'anic Pedagogy." *Journal of Language and Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 45-59.

- Alzahrani, M. "Behaviorism and Modern Language Pedagogy: Revisiting Skinner's Influence on Audio-Lingualism." *Journal of Language Teaching Studies* 14, no. 2 (2022): 120–35.
- Azzahra, N. "Pedagogi Bacaan Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern." *Journal of Islamic Education Studies* 10, no. 2 (2022): 145–58.
- Fadilah, N. "Theoretical Frameworks in Qur'anic Pedagogy: Integrating Modern Language Learning Approaches." *Jurnal Pendidikan Islam Global* 10, no. 1 (2025): 25–39.
- Farid, M, and R Latif. "Integrating Talaqqi and Digital Audio Tools in Qur'anic Reading Pedagogy." *International Journal of Qur'anic Studies* 8, no. 1 (2022): 33–49.
- Fatimah, R, and A Ridwan. "Interactive Audio-Based Tajweed Learning for Beginner Students." *Al-Qiraah: Journal of Qur'anic Studies* 10, no. 3 (2022): 201–18.
- Febriani, N A, and A Setyawan. "Handling of Basic Foreign Language Skill Using Al-Qur'an Perspective Audio-Lingual Method." *International Journal of Education Management and Sociology* 2, no. 4 (2023): 192–203.
- Halimah, D, E Sartika, and H Gesyani. "Pengenalalan Bacaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Utrujah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.
- Hasan, M. "Repetition and Auditory Learning in Islamic Pedagogy: Revisiting Traditional Qur'anic Methods." *International Journal of Religious Education Studies* 15, no. 2 (2023): 98–114.
- Hasanah, U. "Penerapan Prinsip Behavioristik Dalam Pengajaran Bacaan Al-Qur'an." *Al-Qur'an Learning and Education Journal* 8, no. 2 (2023): 110–22.
- Hassan, S, and N Ahmad. "Linguistic Competence and Qur'anic Reading Skills among Islamic Learners." *Al-Bayan: Journal of Qur'anic Pedagogy* 15, no. 3 (2023): 201–17.
- Hidayat, N. "Digital Auditory Tools for Qur'anic Phonetic Mastery: A Pedagogical Exploration." *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Learning* 9, no. 1 (2021): 45–62.

- Ibrahim, H. "Assessing the Impact of Audio Media in Qur'anic Teaching and Learning Environments." *Journal of Islamic Pedagogy* 9, no. 1 (2022): 77-90.
- Ismail, H, and Z Hamzah. "Developing Tilawah Competence through Tajwid and Maqamat Integration." *Journal of Arabic and Islamic Learning* 9, no. 1 (2024): 25-39.
- Kurniawan, D. "Pemanfaatan Media Audio Interaktif Dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 33-45.
- Lado, C. "Foundations of Structural Linguistics and Behaviorist Pedagogy." *Applied Linguistics Review* 18, no. 3 (2020): 211-29.
- Mahmood, F. "Integrating Digital Audio Reinforcement in Qur'anic Recitation Training." *Journal of Educational Innovations* 11, no. 4 (2024): 301-17.
- Mahmud, I, and S Hermansyah. "Audio-Lingual Method to Improve Students' English Speaking Skills." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (2022): 563-78.
- Mahmud, R, M Yusof, and A A Karim. "Developing Oral Proficiency through Audio-Lingual Practices in Religious Schools." *International Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2021): 115-28.
- Mujahid, A, and S Nurhayati. "Revitalisasi Metode Tradisional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teknologi Audio-Visual." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 9, no. 2 (2024): 120-34.
- Nasir, A, and M Yusuf. "Digital-Based Audio-Lingual Method in Enhancing Qur'anic Reading Fluency among Tahfidz Students." *Jurnal Teknologi Dan Pembelajaran Islam* 5, no. 3 (2024): 144-58.
- Nasrullah, F. "Internalization of Adab in Qur'anic Reading Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 88-102.
- Naufal, M, D Rahmawati, and T Yusuf. "Repetition Approach and Its Behavioral Reinforcement in Qur'anic Recitation Learning." *International Journal of Islamic Education Research* 8, no. 4 (2023): 332-47.
- Nawawi, M. "The Relevance of Talaqqi and Musyafahah in Modern

- Qur'anic Learning." *Journal of Islamic Pedagogical Heritage* 12, no. 4 (2023): 119-34.
- Ningsih, L S. "Tantangan Guru Tahsin Dalam Pembelajaran Bacaan Al-Qur'an Pada Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 8, no. 1 (2023): 44-56.
- Nugroho, A. "Enhancing Second Language Fluency through Audio-Lingual Techniques." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 13, no. 1 (2023): 45-59.
- Rahim, L, and S Lestari. "Positive Reinforcement and Motivation in Qur'anic Memorization Practice." *Journal of Behavioral Education in Islam* 6, no. 2 (2024): 129-42.
- Rahimi, M, and J Fathi. "Revisiting the Audio-Lingual Method in Communicative Language Teaching Era." *TESOL International Journal* 16, no. 4 (2021): 97-113.
- Rahman, A, and N Latif. "Efektivitas Pendekatan Audio-Lingual Dalam Pengajaran Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Tilawah." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 201-12.
- Rahman, S. "Reassessing Audio-Lingual Method Principles in Contemporary Religious Education." *Language and Pedagogy Review* 22, no. 1 (2024): 56-74.
- Rahmatullah, A. "Multidimensional Aspects of Qur'anic Reading Skills." *Islamic Studies Review* 5, no. 2 (2020): 67-80.
- Richards, J C, and T S Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Edited by 4th. Cambridge University Press, 2020.
- Ritonga, M. "Audiolingual Method in Arabic Learning." *Jurnal Al Bayan*, 2023.
- Sari, A, and I Rahmat. "Integrasi Teori Linguistik Dan Pedagogi Islam Dalam Pengajaran Bacaan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Bahasa* 5, no. 2 (2023): 102-15.
- Suharto, M. "Behavioral Reinforcement and Ritual Discipline in Qur'anic Education: A Pedagogical Synthesis." *Journal of Islamic Pedagogy* 18, no. 2 (2024): 233-47.

- — —. "Integrating Audio-Lingual Principles into Qur'anic Reading Pedagogy." *Journal of Islamic Education and Linguistics* 11, no. 2 (2024): 77-91.
- Syafe'i, M. "Internalisasi Nilai Estetika Tilawah Melalui Pembelajaran Lagu-Lagu Al-Qur'an." *Jurnal Seni Dan Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 77-90.
- Yuliani, R, and M Fahri. "Penerapan Metode Audio-Lingual Dalam Meningkatkan Pelafalan Huruf Arab." *Jurnal Tarbiyah Bahasa Arab* 6, no. 2 (2020): 88-99.
- Yusof, M, and N Karim. "Spiritual Dimensions in Qur'anic Pedagogy: A Conceptual Gap in Modern Learning Models." *Journal of Islamic Thought and Pedagogy* 5, no. 1 (2023): 98-113.
- Yusoff, A, and M Rahman. "Ethical and Aesthetic Dimensions of Qur'anic Recitation." *Al-Qur'an and Education Journal* 6, no. 1 (2021): 45-59.